

ABSTRAK

Tindak Tutur Dosen di dalam Kelas Research di Jurusan Bahasa Inggris STKIP PGRI Sumatera Barat

Ahmad Nusi

Penelitian ini adalah kajian tentang pragmatik yang meneliti tentang bahasa dan penggunaannya sesuai dengan konteks. Didalam mempelajari dan menggunakan tindak tutur bahasa apapun terutama bahasa Inggris kita selalu dihadapkan untuk mengenali dan memahami konsep-konsep penggunaan bahasa, konteks dan fungsinya. Para ahli bahasa telah sepakat bahwa tindak tutur dan fungsi bahasa tidak bisa dipisahkan dari konteks bahasanya termasuk dari gender perspective. Dengan demikian menggunakan tindak tutur secara konteks yang benar berarti juga memfungsikan bahasa secara fungsi yang benar juga. Selanjutnya, analisis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *pragmatic identity method* yang menganalisa bahasa sesuai dengan mitra wicara (participants).

Dari analisis yang dilakukan peneliti menemukan beberapa hal. Pertama, ada 4 tipe tindak tutur yang dilakukan oleh dosen saat mengajar yaitu; Representatives, Expressives, Directives dan Commissives. Kedua, peneliti menemukan 16 kategori tindak tutur dengan frekuensi 381 dengan rincian, 16 kategori digunakan oleh dosen perempuan dengan total 301 tindak tutur. Sedangkan dosen laki-laki menggunakan 9 kategori saja dengan frekuensi sebanyak 80 tindak tutur selama proses pembelajaran. Ketiga, pola bahasa yang digunakan oleh dosen perempuan adalah QEC (Questioning, Explaining and Commanding) sebaliknya dosen laki-laki menggunakan pola bahasa CQE (Commanding, Questioning and Explaining) dilihat dari gender perspective. Terakhir, penelitian ini menemukan beberapa alasan masing-masing dosen menggunakan pola bahasa yang berbeda disaat mengajar. Secara teori, pola bahasa CQE sangat dianjurkan karena termasuk dalam scientific approach yaitu discovery learning yang mendorong mahasiswa untuk menemukan pemahaman terhadap suatu hal dengan cara mengobservasi, bertanya, menghubungkan dan mengkomunikasikan.

ABSTRACT

Lecturers' Speech Acts at Research Class in English Department of STKIP PGRI West Sumatera

Ahmad Nusi

This research is related to the pragmatics study, which analyzes language and focuses on meaning and language used based on contexts. In learning and using of any language especially English, we are strongly required to recognize and familiarize with the concepts of language use, context and language functions. Some linguists agree that speech acts and language function cannot be thoroughly separated from contexts especially from gender perspective. Consequently, speaking a language or using speech acts in the right context means to function language in the right function too. Furthermore, this study applied pragmatic identity method. This method is used to identify linguistic units according to the linguistic units and the effects which are uttered by the speakers.

There were some findings of this study; firstly there were four types of speech acts used by the lecturers in the teaching and learning process. They were representatives, expressives, directives, and commissives. Secondly, there were 16 sub-categories of speech acts with total frequency 381. Particularly, a number of speech acts used by woman lecturer were 16 categories with total 301 speech acts. Man lecturer speech acts sub-categories compared to woman, there were only 9 categories performed by the man lecturer with the number of frequency was 80. Thirdly, woman lecturer pattern was (QEC) whereas CQE was pattern used by the man lecturer in speech acts viewed from gender perspectives. Finally, the researcher found that QEC and CQE have done by their own reasons. Theoretically, CQE pattern is strongly suggested to be used because it is related to the scientific approach that is discovery learning which stimulates the students to observe, question, associate, experiment, and then communicate.